

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut UU Hamidy metode penelitan adalah alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Proses penelitan dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argument mengenai permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat terjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tepat, objektif dan tidak dipengaruhi pendapat penulis sendiri (1998:17).

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitan yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, dengan objek alamiah yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Faktor-Faktor Tergesernya Musik Kebudayaan Tradisional di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Sugiyono menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme dan sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang disebut juga metode etnografi, karena pada antropologi budaya,

disebut sebagai metode kualitatif data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (2010:8)

Penulis menggunakan metode ini guna mendapat hasil penelitian yang diharapkan dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkan secara tepat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Lokasi ini diambil karena disebabkan beberapa faktor yaitu denah lokasi yang mudah dijangkau dan merupakan kampung halaman penulis sehingga penulis ingin mengembalikan musik tradisional calempung yang ada di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Nurul Zuriah populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (2007:166).

Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu (2010:72). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi generasi muda di Kampung Pinang adalah 332 dengan karakteristik 187 orang berusia 12 – 15 tahun, dan 145 orang berusia 15 – 18 tahun. Karena populasinya besar, maka penulis mengambil beberapa orang populasi menjadi sampel, yaitu dengan teknik purposive sampling.

3.3.2 Sampel Penelitian

Nurur Zuriyah mengatakan sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian timbul disebabkan karena 2 hal yaitu peneliti bermaksud meneliti objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi, peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya dalam arti mengenakan kesimpulan kepada objek, gejala atau kajian yang lebih luas (2007:119).

Sedangkan menurut Sugiyono mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (2010:73).

Sampel dalam penelitian ingin menggunakan sampel pertimbangan (*purposive sampling*). Sesuai dengan pendapat Mardalis bahwa penggunaan sampel purposive memiliki suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaannya adalah mengambil diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sebagian populasi dijadikan sampel, karena teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampel, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yaitu dua orang dari usia 12 – 15 tahun, dan lima orang dari usia 15 – 18 tahun. Sampel tersebut digunakan untuk teknik wawancara, adapun ketiga sampel tersebut bernama Andi, Riko, Akmal, Ridho, Cici, Resti, dan Anto.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, metode pengumpulan data di bagi dua, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Maksud studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan data yang berasal dari berbagai penulisan yang memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Sedangkan studi lapangan adalah cara mendapatkan data dengan pendekatan dari objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber.

Memulai studi lapangan dari narasumber yang mengetahui Faktor-Faktor Tergesernya Musik Kebudayaan Tradisional di Kampung Pinang Kecamatan

Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Muhammad Idrus, observasi merupakan aktivitas penciptaan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku penelitian (2009:101).

Sedangkan menurut S. Margono dalam Nurul Zuriah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan tertentu (2007:173).

Penulis menggunakan teknik observasi non partisipan (observasi tidak langsung) karena penulis tidak terlibat langsung, penulis hanya selaku pengamat dan menganalisis. Hal yang diobservasi adalah minat generasi muda terhadap musik tradisional calempong di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Generasi muda yang diobservasi adalah seluruh generasi muda yang berusia 12 – 18 tahun.

Menurut Nurul Zuriah, observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, foto dan video (2007:173).

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis ada 2 tahap, yaitu tahap pertama berupa observasi awal (survei) yang berisi kegiatan pengecekan lokasi dan sasaran penelitian dan tahap kedua sebagai penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan data dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang diamati atau yang diobservasi antara lain: (1). Mencari informasi tentang dampak musik organ tunggal terhadap seni tradisi dengan cara menemui dan wawancara, (2). Penulis berperan sebagai pengamat penuh dan lengkap dari jarak yang relatif dekat, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan semata-mata hanya mengamati, (3). Melakukan wawancara berdasarkan masalah yang akan diteliti berupa bentuk pertanyaan.

3.4.2 Teknik Wawancara

Nurul Zuriah, wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula. Ciri utama dalam wawancara adalah adanya kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan narasumber (2007:179).

Menurut Idrus mengatakan “model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur,

namum selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara teliti, tetapi dijumpai secara kebetulan (2009:104)".

Penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang minat generasi muda terhadap musik tradisional calempung di Kampug Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu seperti tap recorder, camera untuk mengambil gambar dan video, dan lain sebagainya yang bisa membantu wawancara berjalan lancar. Responden yang diwawancari berjumlah 7 orang, yaitu Andi, Riko, Akmal, Ridho, Cici, Resti, dan Anto.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Nurul Zariah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter (2007:191).

Menurut Nurul Zariah mengatakan dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini yaitu dengan cara mengambil dokument-dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan minat generasi muda terhadap musik tradisional calempung di Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Dengan menggunakan kamera dan video. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang penulis lakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Nurul Zuriah mengatakan analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Sehingga pekerjaan analisis data pada produk penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data (2007:217).

Iskandar mengatakan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul (2009:179). Selanjutnya menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kesintetis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

lain. Analisis data kualitatif, meliputi: a. redukasi data, b. display atau pengujian data dan c. pengambilan kesimpulan data lalu diverifikasi.

Dari keterangan diatas penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Pengambilan data dan verifikasi merupakan penelitian berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Verifikasi dapat dilakukan secara singkat yaitu dengan menggunakan data baru.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis seperti berikut: data yang menyangkut musik organ tunggal dari hasil wawancara dianalisis dan disesuaikan dengan hasil observasi. Data yang tampak dari musik organ tunggal dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat dilapangan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian.

Tabel 1. Klasifikasi Minat Generasi Muda Terhadap Musik Tradisional Calempong

No.	Interval (%)	Kategori
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Cukup Tinggi
4	60 – 69	Sedang
5	< 60	Rendah

Sumber: Modifikasi dari Sudjana (2013:118)

3.6 Sistematika Penulisan

Adapun hasil penelitian setelah melalui proses pengolahan sedemikian rupa lalu disusun menurut sistematis sebagai berikut: Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II membahas tentang konsep yang terkait dengan masalah yang diajukan. Konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu: konsep dampak, konsep musik seni tradisional dan konsep fungsi. Bab III membahas tentang metodologi

penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian. Bab IV membahas tentang temuan penelitian, baik umum dan khusus dari hasil penelitian dilapangan. Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan penulis terhadap penelitian dilapangan sesuai dengan permasalahan serta hambatan dan saran dari penulis penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Muhammad Idrus mengatakan salah satu syarat bagi analisis data adalah di miliknya data yang reliabel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validitas data. Objektivitasi dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabelitas dan validitas data yang diperoleh. Untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan menafsirkan yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang nyata dan disetujui oleh subjek penelitian (2009:145).

Agar dapat tepenuhinya validitas data dalam penelitain kualitatif, dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1. Memperpanjang observasi
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Triangulasi
4. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
5. Menggunakan bahan referensi

Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan yang sistematis, berulang dan dalam situasi yang berbeda. Muhammad Idrus

menyarankan tiga teknik agar dapat memenuhi criteria validitas dan reliabilitas, yaitu: (a) memperpanjang waktu tinggal, (b) observasi lebih tekun dan (c) melakukan triangulasi. Lebih lanjut diungkapkan Denzin dalam Muhammad Idrus, triangulasi yang bermaksud meliputi: menggunakan sumber lebih dari satu/ganda, menggunakan metode lebih dari satu/ganda, menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda, menggunakan teori yang berbeda-beda (2009:145).

